

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis menghadapi berbagai kesulitan di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan perubahan cepat dan persaingan yang semakin ketat. Kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab sosial seringkali berdampak negatif, seperti reputasi yang tercoreng dan potensi konflik dengan masyarakat (Zahra & Wright, 2016). Akibatnya, ketika inisiatif CSR diimplementasikan dengan baik, tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan reputasi perusahaan. Bisnis harus membangun hubungan positif dengan masyarakat agar dapat mencapai tujuan mereka dengan sukses (Islam dkk., 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara perusahaan dan masyarakat, sementara, jika diperlukan, mendefinisikan ulang peran dan tanggung jawab organisasi swasta dalam masyarakat. CSR merupakan upaya yang diperhitungkan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka baik secara internal maupun publik melalui inisiatif amal. Melalui kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat, program eksternal menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Kepemilikan asing merupakan aspek penting lain yang dapat memengaruhi kesuksesan finansial perusahaan selain CSR. Ketika individu, perusahaan, atau organisasi pemerintah dari luar negeri memiliki bisnis atau asetnya, hal ini disebut kepemilikan asing. Dalam konteks perusahaan, kepemilikan asing terjadi ketika investor asing memiliki saham atau ekuitas dalam suatu perusahaan yang beroperasi di negara tertentu. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, perorangan yang merupakan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia disebut pemilik asing.



aktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah
 ala Perusahaan yang Baik (GCG). GCG merupakan sistem tata kelola
 an yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi,

pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui penerapan nilai-nilai independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan, GCG berupaya menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah ukuran subjektif mengenai seberapa baik perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dayanya serta mencapai tujuan keuangannya. Hal ini juga mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu. Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur menggunakan berbagai indikator, salah satu contohnya yaitu rasio keuangan.

Pada dasarnya rasio keuangan itu juga merupakan perbandingan indikator yang lazim dipakai oleh para analis dalam memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui rasio keuangan, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan. Beberapa rasio, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas, secara khusus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam konteks teori sinyal (*signalling theory*), kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap lingkungan dan berpotensi untuk meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan di mata investor. Asimetri informasi antara para pemangku kepentingan yang bergantung pada manajemen perusahaan diungkap oleh teori sinyal. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya bisnis berkomunikasi dengan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait topik ini menunjukkan bahwa program CSR, kepemilikan asing, dan GCG memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Pondrinal (2018) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Senada dengan itu, Sari (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, Aggarwal (2013) mengungkapkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian pengaruh CSR, kepemilikan asing, dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, sekaligus memperbarui penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menargetkan perusahaan yang telah menerapkan program CSR selama periode 2021–2023 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut bagi literatur ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian, berdasarkan kondisi yang diuraikan dalam latar belakang, adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah kepemilikan asing memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan menjalankan program program *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang menjalankan program program *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang mengikuti program program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk memahami pengaruh kepemilikan asing pada perusahaan yang mengikuti program program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Untuk memahami pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang mengikuti program PROPER.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meliputi hal-hal



1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat memperlihatkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan asing, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap perusahaan yang menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Diharapkan pula bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tambahan mengenai seberapa sukses inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kajian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis meliputi hal-hal berikut ini:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana bagi perusahaan untuk memahami dampak dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), kepemilikan asing, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik melalui penelitian ini sehingga dapat mengambil kebijakan perusahaan dengan lebih baik

2. Bagi Akademisi

Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk membantu lebih memahami hal-hal yang terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), kepemilikan asing, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta dampaknya ke perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan terkait dengan landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan empirik yang berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN



Pada bab ketiga menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat menjelaskan terkait dengan gambaran umum objek, hasil penelitian, serta pembahasan lengkap terkait hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran penelitian, serta keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

Tinjauan teori dan konseptual memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Definisi dan penjelasan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan penelitian juga dibahas.

2.1.1 *Signalling Theory*

Dalam studinya di tahun 1973 yang berjudul “*Job Marker Signalling*”, Michael Spence mengemukakan *signalling theory* untuk pertama kalinya. Pihak eksternal, seperti investor, bertindak sebagai penerima sinyal dalam teori ini, sementara pihak internal, seperti manajemen, bertindak sebagai pengirim sinyal. Spence mengklaim bahwa manajemen menggunakan sinyal untuk mencoba memberikan informasi yang relevan kepada investor. Bergantung pada bagaimana mereka menafsirkan sinyal-sinyal ini, investor kemudian mengubah pilihan mereka (Komala et al., 2021:42).

Signalling theory atau teori sinyal merupakan sebuah teori yang berisi informasi yang diberi oleh manajemen perusahaan yang kemudian bertindak sebagai agen, kepada investor yang bertindak sebagai prinsipal, dalam situasi di mana kedua pihak tersebut terikat kontrak untuk memenuhi kewajiban pemilik. Investor sendiri mempunyai kendali atas perusahaan tersebut, maka manajemen perusahaan harus memberi akses informasi yang dapat berupa laporan keuangan. Informasi ini sendiri diberikan untuk membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik antara kedua pihak serta dapat mengecilkan dampak informasi asimetris (Alfiana et al., 2023:60).

Manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal dengan memberikan informasi terkini terkait kondisi pasar kepada investor. Perusahaan dapat memberikan informasi ini dengan berupa laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan manajemen dalam kinerja keuangannya. Perusahaan juga dapat menampilkan kinerja keuangan serta non keuangan yang dibuat oleh



manajemen perusahaan dengan harapan dapat memuaskan investor. Hal ini biasanya berupa catatan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa depan (Apriliani dan Nuryatno, 2022:295)

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah nilai yang subjektif terhadap penilaian pengelolaan dan pengendalian sumber daya perusahaan selama jangka waktu tertentu (Fatihudin et al., 2018:554). Hal ini juga mencakup bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur menggunakan berbagai indikator, salah satu contohnya yaitu rasio keuangan.

Cara menghitung rasio keuangan yakni dengan membagi sebuah angka dengan angka lainnya menunjukkan adanya perbedaan persamaan atau perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan semacam ini mungkin terjadi pada berbagai elemen laporan keuangan atau bahkan di dalam laporan itu sendiri. Perbandingan angka-angka tersebut mungkin bersumber dari satu periode waktu atau lebih. Kasmir (2019:9).

Analisis laporan keuangan memiliki alat yang dapat dipakai pada saat menjalankan analisisnya, yaitu analisis rasio keuangan. Hal ini berupa melihat indeks yang berkaitan dengan hasil yang ada pada laporan keuangan, yang terdiri dari neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang digunakan sebagai tolok ukur penilaian kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari segi keuangannya. Pemakaian analisis rasio keuangan, sebuah perusahaan bisa menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan dapat menggunakannya untuk mengoptimalkan keuangannya agar tujuan dapat tercapai dan bisa menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Seto dkk, 2023:44).

2.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai komitmennya untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan lingkungan dan mutu kehidupan, yang memberikan manfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat luas, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40 Tahun 2007. Menurut Tai dan Chuang (2014), tanggung sosial perusahaan (CSR) adalah konsep yang menyoroti kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Konsep ini menggarisbawahi bahwa



perusahaan harus menyesuaikan diri secara budaya dengan lingkungan sosialnya daripada hanya berfungsi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri. Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah berkembang melampaui sekadar mengejar keuntungan; kini fokusnya adalah pada menciptakan dampak positif yang memperkuat hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mengabaikan pemangku kepentingannya, hal ini dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif. Secara umum, keterlibatan dalam inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh temuan Almar dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa meskipun Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dapat meningkatkan biaya operasional, pada akhirnya hal itu akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Reputasi yang lebih baik ini dapat menarik konsumen untuk menggunakan produk perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, karena citra perusahaan yang lebih kuat menghasilkan loyalitas pelanggan yang lebih besar, investor cenderung lebih tertarik pada bisnis dengan citra publik yang positif. Penjualan diprediksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen dari waktu ke waktu, yang mungkin akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Simaramere & Gaol, 2018:164).

2.1.4 Kepemilikan Asing

Dalam konteks perusahaan, kepemilikan asing terjadi ketika investor asing memiliki saham atau ekuitas dalam suatu perusahaan yang beroperasi di negara tertentu. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6. Perorangan yang merupakan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia disebut pemilik asing. (Surya Raharja, 2021:4).

Secara keseluruhan, kepemilikan asing dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran investor asing sering kali membawa manfaat dalam bentuk pengawasan manajerial yang lebih ketat, penerapan standar tata kelola perusahaan yang lebih baik, serta akses terhadap pendanaan global yang lebih luas. Selain itu, perusahaan dengan an asing yang tinggi cenderung mendapatkan transfer teknologi dan manajerial yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, serta ig di pasar.



Namun, dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan juga sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan para pemegang saham asing tersebut. Jika perusahaan mampu membangun komunikasi yang baik, menjaga transparansi, serta menyesuaikan strategi bisnis dengan ekspektasi investor asing, maka kepemilikan asing dapat memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan kurang adaptif atau jika investor asing cenderung bersikap spekulatif dan mudah menarik investasinya saat terjadi ketidakstabilan ekonomi global, maka dampaknya bisa bersifat negatif atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Struktur tata kelola perusahaan yang dikenal sebagai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) mengatur bagaimana manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya berinteraksi satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menerapkan nilai-nilai independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan untuk memberikan nilai bagi semua pihak.

Transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, dan kesetaraan merupakan beberapa prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keterbukaan informasi yang relevan, akurat, dan tepercaya disebut transparansi. Akuntabilitas berkaitan dengan seberapa jelas peran, struktur, dan sistem badan hukum didefinisikan. Akuntabilitas berkaitan dengan kepatuhan organisasi terhadap persyaratan hukum dan peraturan yang relevan. Independensi menekankan pentingnya manajemen profesional yang bebas dari campur tangan pihak luar atau konflik kepentingan. Memastikan keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan merupakan komponen kewajaran.

Tata kelola perusahaan yang kuat dapat meningkatkan kinerja bisnis, mengurangi kemungkinan dewan direksi mengambil keputusan yang mementingkan diri sendiri, dan meningkatkan kepercayaan investor dalam memberikan pinjaman secara umum. Lebih lanjut, karena kecil kemungkinan tindakan dewan direksi dimotivasi oleh kepentingan pribadi, metode GCG juga membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan salah satu yang digunakan untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan yang baik. Program riset dan pemeringkatan bernama CGPI menilai seberapa baik



penerapan GCG di berbagai bisnis di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan agar secara konsisten meningkatkan kualitas prosedur tata kelola mereka melalui pemeriksaan dan pembandingan berkala. Majalah SWA adalah mitra media dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), yang menyelenggarakan program ini.

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik terkait dengan kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan Program PROPER sehingga temuan-temuan dari penelitian dimaksud bisa dipakai untuk acuan dan referensi bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Program PROPER yakni sebagaimana berikut:

Biaya lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangan, menurut sebuah studi tahun 2019 oleh Inova dkk. yang berjudul “Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper)”. Meskipun demikian, ditemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan.

Kinerja keuangan tidak terlalu dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan, menurut penelitian Yuliana (2015), “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Enviromental Performance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Meskipun demikian, keberhasilan keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.

Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan penelitian Kartini & Rura (2022), “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019)”. Di sisi lain, kinerja lingkungan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh biaya lingkungan.

Studi “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan” oleh Diana & Stefani Osesoga (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas,

manajemen aset, dan ukuran perusahaan. Meskipun demikian, ditemukan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan.



Dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022”, Warisi & Kurniawan (2025) menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan secara negatif oleh likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.

Studi “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”. oleh Setiadi (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, ditemukan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap hasil keuangan.

Dalam penelitiannya “Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan”, Sari (2020) menemukan bahwa meskipun leverage memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan asing memiliki efek positif.

Studi “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” oleh Raharja (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan kinerja keuangan. Namun, kepemilikan asing dan keluarga tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

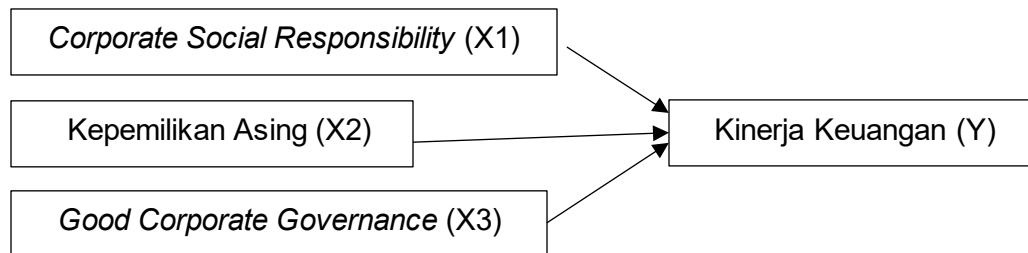
Kinerja keuangan adalah evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan menjalankan operasinya untuk mencapai tujuan keuangan. Ini mencakup pengelolaan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya guna mencapai hasil yang diinginkan, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan solvabilitas. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan sumber daya. Penilaian ini sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, menentukan strategi bisnis, dan memandu keputusan manajemen terkait pengembangan bisnis, investasi, serta mitigasi risiko. Untuk menentukan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangannya.

Untuk menghitung rasio keuangan yakni dengan membagi sebuah angka dengan angka lainnya menunjukkan adanya perbedaan persamaan atau



perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan semacam ini mungkin terjadi pada berbagai elemen laporan keuangan atau bahkan di dalam laporan itu sendiri. Perbandingan angka-angka tersebut mungkin bersumber dari satu periode waktu atau lebih. Kasmir (2019:9).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa variabel yang akan digunakan, yaitu variabel dependen dan independen. Dimana tiga variabel independen yang digunakan terdiri dari, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), kepemilikan asing, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sementara variabel dependennya yakni kinerja keuangan.

Dalam kerangka model penelitian di atas akan diuji GCG, kepemilikan asing, dan CSR sebagai faktor yang dapat berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang mengikuti program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Sehingga, dilakukannya penelitian ini untuk mendalami seberapa besar pengaruh GCG, kepemilikan asing, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi-prediksi sementara tentang hubungan antarvariabel yang diharapkan. Perumusan hipotesis ini dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan empiris yang ada.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Simaremare & Romasi (2018), perusahaan yang aktif dalam CSR memiliki keunggulannya tersendiri di pandangan pemilik saham dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak aktif. Jika dihubungkan *signalling theory* perusahaan yang aktif dalam *Corporate Social*



Responsibility (CSR) dapat memberikan sinyal kepada investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Bisnis bergantung pada dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, agen, karyawan, pemerintah, klien, dan masyarakat. Transparansi dalam inisiatif CSR mendorong minat yang lebih besar dari manajemen dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Pondrinal (2018) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasar pada yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ananda dkk. (2024) kepemilikan asing jika dikaitkan dengan struktur modal perusahaan, dapat berguna sebagai pendorong dalam memperbaiki tata kelola sebuah perusahaan serta mengurangi praktik yang dapat merugikan kepemilikan saham minoritas. Berdasarkan *signalling theory*, kepemilikan asing yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi pasar, menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dikelola dengan baik. Investor domestik dapat melihat masuknya investor asing sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan harga saham.

Lebih lanjut, penelitian Rafika Sari (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Rasional tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap kesuksesan finansial perusahaan.

H₂: Kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Berdasarkan *agency theory*, implementasi mekanisme GCG yang efektif dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendorong pengambilan keputusan yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari perspektif *signalling theory*, praktik GCG



memberikan sinyal positif kepada investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai komitmen perusahaan terhadap transparansi dan integritas.

Penelitian empiris oleh Affes dan Jarboui (2023) menunjukkan bahwa implementasi GCG yang baik secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Studi bibliometrik terbaru juga mengonfirmasi adanya korelasi yang kuat antara struktur tata kelola yang efektif dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

H₃: *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

